

## Presepsi Santri dalam Penegakan Disiplin Menggunakan Hukuman Fisik dan Non Fisik Di Pondok Pesantren

Muhammad Bagus Ahlaqih<sup>1</sup>, Dzulfikar Akbar Romadlon<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Sidoarjo; [bagusgopok@gmail.com](mailto:bagusgopok@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Sidoarjo; [dzulfikarakbar@umsida.ac.id](mailto:dzulfikarakbar@umsida.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Keywords:

Discipline; Physical  
Punishment; Non Physical  
Punishment

#### Article history:

Received 2024-01-14

Revised 2024-03-12

Accepted 2024-08-21

### ABSTRACT

This research uses a qualitative method with an inductive approach that uses thematic analysis techniques. In the research that will be involved there are ten subjects, namely, five respondents from students who have experienced punishment during the disciplinary process and five active students who are minimal in violations. Data collection methods using observation, interviews, documentation. The data analysis technique uses qualitative descriptive analysis. Thus, this study can provide insight into the character and morals of students. the factors that cause students who receive punishment in the disciplinary process and the impact of students after receiving punishment in discipline. receiving punishment in the disciplinary process at the boarding school is a process that is instilled so that students are active and firm in discipline. So it is important for administrators or caregivers to model a disciplined life in boarding schools and create a safe and respectful environment for fellow non-nurturing administrators, to support the superior character of students in carrying out discipline.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



### Corresponding Author:

Muhammad Bagus Ahlaqih

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo; [bagusgopok@gmail.com](mailto:bagusgopok@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pesantren merupakan salah satu Lembaga Pendidikan tertua di Indonesia yang saat ini masih memiliki pedoman yang menjunjung nilai-nilai islam. Di dalam pondok ada suatu kegiatan yang mengatur dinamika kehidupan yang sangat di perhatikan seperti tata cara mengasuh santri dalam segi pendidikannya sampai dengan tata cara mendisiplinkan santri supaya tetap terlaksana dengan sebaik-baiknya<sup>1</sup>. Dalam tantangan masa modern saat ini pondok pesantren di tuntut dapat mengimbangi perkembangan teknologi tanpa menghilangkan pembelajaran utamanya yaitu ilmu agama<sup>2</sup>; begitupun pesantren bukan hanya mengajarkan ilmu agama dan Pendidikan tetapi mengajarkan moral yang ada di ajaran Islam<sup>3</sup>. Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga Pendidikan yang menanamkan nilai Islami seharusnya lebih fokus dalam pelaksanaan pendidikan moral dan pendisiplinan dikarenakan kemajuan zaman yang sudah berkembang saat ini. santri bisa terpengaruh dengan lingkungan sehingga segala isi pemikiran dan moralnya bisa berubah walupun berada di lingkup pondok pesantren.<sup>4</sup> Namun permasalahan yang terjadi saat ini karakter dan moral anak zaman sekarang

<sup>1</sup>A. Ismayani, I., Warisno, A., Anshori, A., & Andari, "PESANTREN DAN PEMBARUAN: ARAH DAN IMPLIKASI," *Research and Development Journal of Education* vol.9, no. no.1 (2023): hlm.161,

<sup>2</sup>Mahfud Ifendi, "Pesantren Dan Kepimpinan Kiai: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Mamabaus Sholihin Gresik (1980-2020)," *MUDIR : Jurnal Manajemen Pendidikan* vol.2, no. no.2 (2020): hlm.78-94,

<sup>3</sup>H. Ahmad Nur, F., & Widodo, "Internalisasi Nilai-Nilai Islam Berkemajuan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Pondok Pesantren Al-Ikhlash Taliwang, Nusa Tenggara Barat," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* vol.8, no. no.3 (2023): hlm.1420-1428,

<sup>4</sup>Syarnubi Syarnubi, "Guru Yang Bermoral Dalam Konteks Sosial, Budaya, Ekonomi, Hukum Dan Agama (Kajian Terhadap UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen)," *Jurnal PAI Raden Fatah* vol.1, no. no.1 (2019): hlm.21-40.

menjadi perdebatan bagi masyarakat, khususnya di dalam proses Pendidikan pondok pesantren.<sup>5</sup> karena dengan adanya perkembangan zaman dan pengaruh lingkungan adalah penentu baik dan buruknya moral santri saat ini<sup>6</sup>. Tidak dapat dipungkiri dalam dunia Pendidikan Islam mempunyai tantangan besar dalam karakter peserta didik yang menurun, hal ini tidak dilepaskan dari hasil proses Pendidikan yang dilakukan oleh suatu Lembaga<sup>7</sup>. sehingga Pendidikan karakter santri mulai terarah dan terbentuk melalui proses pendisiplinan di pondok pesantren yang berjalan sesuai sistemnya masing-masing, Dalam sistem Pendisiplinan dipondok pesantren memiliki peraturan serta sanksi.<sup>8</sup> Dalam hal ini, pondok pesantren memberi kajian khusus karakter ketika menjelang perpulangan<sup>9</sup>; <sup>10</sup>

Hasil observasi dari beberapa pesantren saat ini melakukan proses pendisiplinan dengan menggunakan metode yang berbeda, seperti cara pemberian sanksi kepada santri yang melanggar peraturan. Meskipun berbeda dalam pemberian sanksi di pondok pesantren, tetapi hukuman tetap dilakukan sesuai dengan prosedur peraturan dalam pondok. Agar santri lebih disiplin dan merubah perilaku menjadi lebih baik. Temuan penelitian sebelumnya proses hukuman sudah terorganisir di setiap tata tertib peraturan sehingga pemberian sanksi sesuai dengan apa yang telah di langgarnya, agar merubah perilaku santri<sup>11</sup>. Sedangkan banyak kalangan masyarakat yang salah dalam berpandangan dari pendisiplinan dan hukuman dipondok. Disebabkan banyak terjadi fakta, banyak kasusnya tentang kekerasan yang bersifat ke arah negative. Temuan penelitian sebelumnya terjadinya kekerasan fisik dan non-fisik yang sudah terjadi dipondok pesantren<sup>12</sup>. Untuk itu harus adanya pemahaman mengenai hukuman dan pendisiplinan di kalangan masyarakat agar tidak terjadinya pandangan buruk di pondok pesantren.

Proses pendisiplinan dan hukuman di pondok pesantren bertujuan untuk membentuk perilaku dan karakter santri yang lebih baik di masa yang akan datang. Dan tentunya tidak terlepas dari pemahaman nilai-nilai islam yang di tanamkan kepada para santri. Hukuman sebagai sarana dalam kedisiplinan santri agar lebih bermanfaat dalam kehidupannya di pondok pesantren dan tentunya dalam Masyarakat<sup>13</sup>. Jadi hukuman yang diberikan haruslah hukuman Pendidikan yang menjadikan santri berubah menjadi santri yang aktif dan tidak melanggar disiplin lagi. Dalam proses pembelajaran santri di pesantren tidak terlepas dari peraturan dan tata tertib yang di berlakukan, dan santri wajib untuk mengikuti aturan yang sudah di tetapkan oleh pesantren<sup>14</sup>. Hukuman Pendidikan yang wajib diterapkan di Pondok Pesantren adalah sarana dalam proses pembentukan dan pembinaan akhlaq santri serta pengembangan potensi diri santri. Tujuan dari dari hukuman Pendidikan adalah mencetak santri yang berdisiplin dalam segala hal, berakhlaq mulia, mengeluarkan potensi diri yang terpendam, dan menjadikan santri menghargai tegaknya disiplin dan peraturan yang sudah dibuat.<sup>15</sup>

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dapat di ketahui pentingnya hukuman dalam pendisiplinan di pondok pesantren sangat penting agar merubah kualitas para santri. sanksi merupakan proses untuk mencetak santri berdisiplin di segala hal.<sup>16</sup> Banyak orang tua yang berpikiran

<sup>5</sup>Syarnubi. Syarnubi, "Pendidikan Karakter Pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang,," *PhD Diss., UIN Reden Fatah Palembang*, 2020.

<sup>6</sup>F Hardi, H., Ayu Monia, F., & Yelnita, "Penanaman Nilai Karakter Moral Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah At-Taqwa Candung. Dkk.)," *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* vol.1, no. no.11 (2023),

<sup>7</sup>Herningrum, I., Alfian, M., Pristian, D., & Putra, "Peran Pesantren Sebagai Salah Satu Lembaga Pendidikan Islam."

<sup>8</sup>I. Hafidh, Z., Nurjaman, I. M., Baits, A., & Goffary, "PENDIDIKAN KARAKTER DI PONDOK PESANTREN. Al-Hasanah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* vol.8, no. no.1 (2023): hlm.15-30,

<sup>9</sup>L. Harahap, M., & Mayasari Siregar, "Dinamika Pondok Pesantren Dalam Membina Keberagaman Santri Kabupaten Padang Lawas The Dynamics of Islamic Boarding Schools in Fostering Religious Religion in Padang Lawas Regency" vol.1, no. no.2 (2020): hlm.26-36.

Z. A. Tamin, "Problem Dan Solusi Atas Penerapan Ta'zir Di Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al Ibrohimi Galis Bangkalan)," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* vol.4, no. no.1 (2020): hlm.398-415.

<sup>11</sup>Khairuddin Alfath, "Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro," *Komunikasi Dan Pendidikan Islam* vol.9, no. no.1 (2020): hlm.125-164,

<sup>12</sup>A. M. Fiqroh, A., & Almurtdallo, "Upaya Pencegahan Tindak Kekerasan Menggunakan Peace Education Pondok Pesantren,," *Proceeding International Seminar on Islamic Education and Peace* vol.2 (2022): hlm.387-395,.

<sup>13</sup>M. Y. Musayyifi, K., & Madrah, "Implementasi Hukuman Pendidikan Dalam Penerapan Disiplin Di Pondok Insan Mulia Maburai," *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* vol.5, no. no.1 (2022),

<sup>14</sup>A. S. Mushafi, H. syarif, "Penerapan Sanksi Bagi Santri Bermasalah Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Perspektif Teori Penegak hukum Lawrence M. Friedman," *At-Turost: Journal of Islamic Studies* vol.8, no. no.2 (2021): hlm.179-188.

<sup>15</sup>and Mukti Ali. Fauzi, Muhammad, Amini Rizki Suci Lestari, "Pengaruh Berwudhu Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa," " *In International Education Conference (IEC) FITK* vol.2, no. no.1 (2023): pp.108-122.

<sup>16</sup>A. Dahri, "Manajemen Pendidikan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren (Studi Pada Pesantren Modern Shalahunudin Kabupaten Gayo Lues)," *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* vol.3, no. no.3 (2023): hlm.1143-1153.

bahwa pendidikan kedisiplinan dapat diterapkan jika anak memiliki kepentingan tertentu. Sehingga mereka menyerahkan pendidikan kedisiplinan ke sekolah formal seperti pesantren. Karna peraturan yang dibuat disana harus dipatuhi. Sedangkan peraturan dirumah biasanya masih sering dilanggar karena terdapat hubungan emosional antara anak dan orang tua. Hal tersebut yang kemudian mengakibatkan peraturan dirumah menjadi kendor, karena orang tua kurang tegas terhadap pelaksanaan dan pelanggaran peraturan yang terjadi.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan teknik analisis tematik. Analisis tematik adalah cara untuk peneliti mengetahui suatu fenomena yang terjadi<sup>17</sup>. Identifikasi peneliti dikodekan secara induktif dari data kualitatif, atau secara deduktif berdasarkan teori dan penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini, penulis menerapkan pendekatan induktif. Responden penelitian terdiri dari 4 orang santri pesantren yang pernah mendapatkan hukuman dan kedisiplinan dipesantren. Fokus dalam penelitian adalah menelaah faktor-faktor dari hukuman dalam pendisiplinan dipesantren, termasuk dari faktor individu santri, keluarga dan sosial santri. Dalam faktor individu, tema yang diidentifikasi adalah kekuatan fisik dan kecenderungan agresif. Faktor keluarga meliputi gaya pengasuhan permisif, kurangnya keterlibatan, kurangnya kehangatan, disiplin yang keras, dan pengalaman kekerasan. Wawancara dilakukan oleh peneliti terhadap dua responden yaitu 2 santri yang pernah mendapatkan hukuman dan 2 santri yang tidak pernah mendapatkan hukuman dalam pendisiplinan. Hasil Penelitian dan pembahasan pada penelitian ini akan membahas faktor-faktor penyebab santri mendapatkan hukuman dalam pendisiplinan, dan dampak santri mendapatkan hukuman. Pendisiplinan dan hukuman ditanamkan secara aktif dalam pendidikan pesantren. Selain itu, penting bagi pengurus pesantren, pendidik, dan keluarga untuk berperan aktif dalam membangun lingkungan yang aman, inklusif, dan saling menghormati di pesantren guna menumbuhkan karakter santri yang berkualitas.

## TEMUAN DAN DISKUSI

Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga Pendidikan yang menanamkan nilai Islami seharusnya lebih fokus dalam pelaksanaan pendidikan moral dan pendisiplinan dikarenakan kemajuan zaman yang sudah berkembang saat ini. Santri bisa terpengaruh dengan lingkungan sehingga segala isi pemikiran dan moralnya bisa berubah walupun berada di lingkup pondok pesantren. Faktor penyebab santri yang memperoleh hukuman dalam proses pendisiplinan dan dampak santri setelah memperoleh hukuman dalam pendisiplinan. Memperoleh hukuman dalam proses pendisiplinan di pondok pesantren merupakan proses yang ditanamkan supaya santri aktif dan tegas dalam disiplin. Maka pentingnya bagi pengurus atau pengasuh untuk mencontohkan kehidupan disiplin dalam pondok pesantren dan menciptakan lingkungan yang aman dan saling menghormati sesama pengurus non pengasuhan, untuk menunjang karakter santri yang unggul dalam melakukan pendisiplinan.

### A. Punishment (hukuman) dalam kepesantrenan

Mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran Pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan kemandirian dan keterampilan anak didik. Dalam dunia Pendidikan ada beberapa karakter atau sifat alami yang dimiliki oleh seorang pribadi untuk merespon situasi dan tindakannya melalui perilaku. Dengan demikian mendidik karakter sama dengan mendidik nilai, value, serta education yang dibangun sebagai pemahaman watak dan perilaku yang baik.<sup>18</sup>

Pemberian hukuman adalah memberikan penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang yang sudah melakukan suatu pelanggaran, hukuman yang diberikan oleh seseorang pelaku pelanggar merupakan salah satu cara dalam penegakan

<sup>17</sup>Emzir., *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Depok: PT Raja Grafindo, 2014).

<sup>18</sup>E. Nurul Romdoni, L., & Malihah, "Membangun Pendidikan Karakter Santri Melalui Panca Jiwa Pondok Pesantren," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* vol.5, no. no.2 (2020): hlm.13-22,

disiplin<sup>19</sup> .maka dari itu hukuman adalah upaya meluruskan perilaku seseorang dengan cara memberikan sanksi positif, yang dengannya diharapkan akan mengarahkan perilaku anak pada iklim yang positif pula.

Adapun yang dimaksud dengan hukuman dalam pandangan kepesantrenan, ada beberapa istilah yang dimunculkan terkait hukuman ini, di antaranya adalah: Pertama, Definisi hukuman dalam kajian kepesantrenan yang menyatakan bahwa; Hukuman adalah Sanksi yang diberikan kepada santri yang melanggar tata aturan yang diwujudkan dalam bentuk hukuman-hukuman dengan berbagai jenis, dengan harapan membentuk mereka kepada akhlak yang mulia. Djiwandono mengarahkan bahwa hukuman adalah salah satu upaya memperbaiki moralitas siswa didik agar sesuai dan tidak melakukan penyimpangan perilaku dengan memberikan sanksi-sanksi sebagai media pencerah siswa didik. Menurut staf pengasuhan santri menyatakan bahwa hukuman sejatinya adalah menjatuhkan sanksi kepada orang lain dalam hal ini adalah anak didik yang melakukan pelanggaran dan kesalahan agar tingkah lakunya sesuai dengan keumuman. Berdasarkan pemaparan pengertian hukuman dari para ahli dapatlah diambil kesimpulan bahwa yang disebut dengan hukuman adalah memenuhi beberapa unsur yakni: Pertama, unsur pemberian sanksi kepada orang lain, Kedua, adanya pelanggaran dan kesalahan, ketiga, diberikan dengan tujuan positif, yakni memperbaiki moralitas diri anak didik, Keempat, diberikan oleh seseorang yang berhak menghukum Berdasarkan dari pernyataan di atas, dapatlah diambil beberapa unsur terkait dengan hukuman di pesantren ini yakni; Pertama, adanya sanksi positif yang diberikan kepada santri, Kedua, berada pada dunia pesantren dan santri yang mukim, Ketiga, adanya pelanggaran yang dilakukan oleh santri, Keempat, mengharapkan rida Allah SWT, Kelima, adanya aturan yang memang mendasari pemberlakuan hukuman tersebut.<sup>20</sup>

## B. Proses Pendisiplinan dan hukuman di pondok pesantren.

Dalam menegakannya pendisiplinan di pondok pesantren memerlukan manajemen untuk memproses hukuman. Peraturan ini diberlakukan oleh pihak pesantren dalam rangka menyatukan pandangan dan salah satu instrumen yang menunjukkan bahwa santri memiliki kedudukan yang sama dimata pesantren dan juga instrumen dalam rangka merealisasikan visi misi pesantren sebagaimana yang disebutkan oleh bapak direktur dalam memberikan pengantar dibuku tata tertib.<sup>21</sup>

Pendidikan kedisiplinan bagi santri merupakan elemen terpenting serta sarana paling efektif dalam proses pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren. Oleh karena itu, kedisiplinan harus ditegakkan oleh semua orang yang terlibat di pondok pesantren tersebut baik itu santri, para ustadz pengabdian, khususnya pengasuhan santri dan pimpinan pesantren itu sendiri. Menegakkan disiplin itu menyangkut beberapa aspek yaitu misalnya disiplin dalam sopan santun, kebersihan, beribadah, bahasa, berasma, berpakaian, berolahraga, dan berbahasa. Semuanya harus ditaati sejak seseorang menjadi bagian resmi dari suatu pondok Pesantren.

## C. Jenis-jenis hukuman dalam ranah pesantren.

Adapun jenis-jenis pelanggaran dikelompokkan menjadi lima kelompok, pengelompokan pelanggaran disesuaikan dengan tingkat efek negative baik terhadap diri sendiri ataupun kepada yang lainnya, semakin memberikan pengaruh buruk kepada diri sendiri ataupun kepada yang lainnya maka semakin tinggi dan berat juga nilai pelanggarannya. Pembimbing kamar diperbolehkan memberikan hukuman untuk jenis pelanggaran yang berada pada tingkat satu dan dua saja, jenis hukuman yang diberikan untuk tingkat pelanggaran yang berada pada tingkatan ini adalah hukuman fisik, tanpa kontak fisik dan tentunya ada perbedaan antara

<sup>19</sup>A. Syukur Rahmatullah, "Hukuman Dalam Perspektif Santri Dan Pendidikan Pondok Pesantren," *Ta'dibuna Jurnal Pendidikan Islam* vol.10, no. no.1 (2021): hlm.074-087.

<sup>20</sup>A. Dilia, D. I., Rony, R., & Trianawati, "Pengaruh Ta'zir Terhadap Akhlak Santri Putri Pondok Pesantren," *At-Tadzkir: Islamic Education Journal* vol.1, no. no.1 (2022): hlm.1-12,

<sup>21</sup>A. M. Upang, U., Alim, A., & Tamam, "Manajemen Asrama Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Tingkat MTs Di Pesantren Al Kausar," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* vol.15, no. no.2 (2022): hlm.327..

hukuman untuk pelanggaran di setiap kelompoknya. Hukuman tersistem merupakan hukuman yang berlaku di pesantren, dimana pesantren membolehkan hukuman fisik tanpa adanya kontak fisik, namun yang perlu diketahui bersama bahwa hukuman fisik di sini bukanlah hukuman dalam bentuk pukulan, akan tetapi hukuman yang memiliki tujuan untuk menguatkan badan contohnya push up, lari dan lain sebagainya.

Namun yang tidak kalah menarik adalah tidak adanya ketentuan jumlah hukuman yang diberikan sehingga hal ini dikembalikan kepada kebijakan pengurus organisasi sendiri selaku eksekutor hukuman. Akan tetapi, yang dikawatirkan hal ini disalah gunakan oleh pengurus organisasi yang kurang bijak dalam menjalankan tugasnya, bisa saja pengurus organisasi tersebut memberikan hukuman dengan jumlah yang banyak berlindung dengan ketentuan yang ada. Mengenai hal tersebut membuat para peneliti mendefinisikan jika hukuman fisik merupakan hukuman yang memiliki dampak bahaya bagi para peserta didik. Apalagi hukuman yang dilaksanakan di pesantren ini tidak menggunakan sistem poin. Dimana setiap jenis pelanggaran ditentukan besaran poinnya sesuai dengan kadar atau tingkat pelanggarannya, semakin besar jenis pelanggaran semakin besar pula poinnya begitu pula sebaliknya. Kelebihan menggunakan sistem poin dimana santri dengan sendirinya akan memberikan peringatan kepada diri sendiri untuk lebih memberikan perhatian terhadap peraturan yang berlaku di pesantren, sehingga para santri melihatnya sebagai rambu-rambu dalam pergaulan sehingga mampu dan menghindari hal-hal yang bisa merugikan diri sendiri.<sup>22</sup>

Jenis Hukuman di Pesantren:

- Pelanggaran Ringan;
  1. Membaca Selawat Nariyah
  2. Menghafal surat suratan dalam Al Qur'an
  3. Menghafal surat suratan dalam Al Qur'an maximal satu juz
  4. Hukuman fisik ringan; push-up, lari, jalan jongkok
  5. Membersikan kamar mandi selama 3 hari
  6. di guyur dengan air coberan
  7. Menghafal ayat-ayat pendek di Tengah lapangan
- Pelanggaran sedang:
  1. Diberdirikan di tengah lapangan dengan menunjukkan kesalahan yang dilakukan
  2. Membaca Al-Qur'an satu kali khatam Al Qur'an
  3. Gundul
  4. Membersikan kamar mandi selama 7 hari
- Pelanggaran berat :
  1. Di panggil orang tua
  2. Dipublikasikan kesalahan di depan ratusan atau ribuan santri
  3. Dikembalikan ke orang tua atau di pulangkan

#### **D. Fungsi hukuman bagi santri**

Hakikatnya, hukuman di pondok pesantren merupakan proses Pendidikan yang di berikan oleh pesantren kepada para santri, tidak semuanya menerima dengan lapang dada. Menurut hasil penelusuran peneliti, tidak sedikit dari para santri yang "merasa tidak nyaman" dengan hukuman yang diberikan, ada pula yang merasa terintimidasi, ada pula yang merasa cemas dan takut, selain itu ada pula yang merasa tidak betah yang pada akhirnya mereka keluar dari pesantren.

Hukuman itu sendiri yang ada di pesantren menurut hasil penelusuran ada dua jenis; yakni hukuman yang sifatnya legal dan hukuman yang bersifat ilegal. Hukuman yang bersifat legal adalah hukuman yang diberlakukan oleh pihak pesantren yang dalam hal ini adalah bagian-bagian yang berhubungan langsung dengan kesartrian, seperti halnya dewan guru dan pengasuhan santri hukuman tersebut sudah disepakati bersama antara pihak pesantren dan wali

<sup>22</sup> U. Na'imah, I., Bawani, I., & Hasyim Asy'ari, "PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER DEMOKRATIS DI PONDOK PESANTREN," *Pendidikan, Jurnal Muara* vol.6, no. no.2 (2021).

santri, dan sudah diberlakukan bertahun-tahun di pesantren tersebut<sup>23</sup>. Umumnya, hukuman legal ini sudah dipublikasikan oleh pihak pengasuhan santri atau asatidz kepada seluruh santri baru, maupun kepada santri lama secara istiqomah, sehingga mereka secara tidak langsung akan terus mengingat dan mengingatkan.

Hukuman ilegal adalah bentuk sanksi yang diterapkan kepada para santri tetapi tidak sesuai dengan perintah pimpinan pesantren atau tidak mengacu kepada tata tertib yang diberlakukan oleh pesantren. Pada umumnya hukuman ilegal ini diberlakukan oleh pengurus kepada adik bawahannya, dilakukan tanpa mengikuti kaidah tata tertib yang resmi dari pesantren atau hukuman dilakukan dengan memiliki rasa dendam terhadap adik junior. Adapun hukuman yang diberlakukan seperti; dipukul, ditendang, dijotos, di-gesper, dan berbagai hukuman lainnya yang ke semuanya yang menyebabkan para santri tidak nyaman, merasa terintimidasi dan selalu waswas dan cemas, yang pada akhirnya mereka pindah pesantren atau tidak betah di pondok. Hukuman yang legal adalah hukuman resmi yang diberlakukan kepada santri yang memiliki beberapa fungsi, di antaranya; Pertama, melatih santri untuk lebih bertanggung jawab atas kesalahan yang diperbuat, dan harus berani menanggung risiko atas apa yang terjadi yang mungkin saja merugikan orang lain. Kedua, membantu mengembangkan kedisiplinan santri. Ketiga, melatih mentalitas diri para santri, terutama mental menghadapi masalah. Keempat, Melatih keistimahan dalam mencari ilmu, yang meski apa pun yang terjadi tetap harus lurus dalam pencarian ilmu. Kelima, melatih santri untuk menaati aturan apa pun, yang nantinya setelah selesai masa pencarian ilmunya di pesantren mereka harus paham aturan, taat aturan dan melaksanakan aturan di mana pun mereka berada. Sedangkan pelaksana hukuman yang ilegal tentunya "tidak memiliki fungsi positif".

Hukuman ilegal justru menjadi "borok atau luka" yang tidak menyamankan, menggelisahkan para santri, dan pada akhirnya menjadikan santri merasa terpenjara di pesantren, dan pada akhirnya memilih untuk pindah pesantren atau pindah sekolah. Kondisi yang sejatinya diberlakukan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab dan merusak citra pesantren. Ada beberapa penyebab yang menimbulkan hukuman-hukuman ilegal, beberapa di antaranya adalah: Pertama, adanya senioritas dan junioritas, dimungkinkan sifatnya turun temurun, yang saat ini menjadi senior dan menghukum adik juniornya, dahulunya pernah diberlakukan hal yang sama. Kedua, Menjadi ajang balas dendam yang diberlakukan oleh salah satu pengurus yang merasa dilecehkan atau tidak dihormati oleh juniornya, dan pada akhirnya terjadi hukuman-hukuman yang fondasi dasarnya adalah balas dendam. Ketiga, unjuk kekuasaan, umumnya para senior (pengurus) yang merasa dirinya super power dan merasa berhak memperlakukan adik juniornya dengan semena mena. Karena dalam hal ini para junior posisi mereka lemah dan tidak berdaya, sehingga bebas dianiaya. Keempat, murni bullying, yang menjadikan para santri tidak betah dan tidak nyaman dalam area pesantren. Terkait dengan hukuman ilegal yang diberlakukan oleh para senior ini, sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kepala staf pengasuhan santri bahwa hukuman yang diberlakukan oleh para senior merupakan hukuman balas dendam dan merupakan teori hukuman yang tertua. Hal tersebut berarti bahwa hukuman dilakukan karena ada unsur balas dendam kepada personal, dan diberlakukan sebagai bentuk untuk melampiaskan emosi diri para pihak tertentu kepada korbannya.

Menurut ustadz Abbas Ghazali selaku guru pengabdian juga dinyatakan bahwa sejatinya hukuman ilegal menjadikan para junior takut namun ketakutan yang dialami adalah "takut yang destruktif" bukan "takut yang konstruktif". Ketakutan yang destruktif adalah ketakutan yang menjadikan para santri waswas, cemas, depresi berkepanjangan, sehingga mereka tidak mampu beradaptasi pada kebiasaan lama, karena yang ada di dalam pikiran mereka adalah ketakutan yang mentraumakan. Menurut ketakutan yang destruktif akan menjadikan anak-anak menarik diri dari lingkungan, minder, tidak percaya diri, selalu curiga kepada orang-orang yang baru,

---

<sup>23</sup>D. D. Rochmania, "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren," *Jurnal Basicedu* vol.6, no. no.2 (2022): hlm.1687-1695.

karena mereka khawatir akan diperlakukan buruk, memperbesar rasa curiga kepada orang. Hal yang demikian menjadikan anak-anak tersebut tidak kreatif, aktif dan cenderung pasif. Berbeda halnya dengan hukuman legal, hukuman ini merupakan hukuman yang sesuai jalur dan sudah dipertimbangkan secara matang oleh pihak pesantren. Hukuman yang diberikan berdasarkan konsekuensi yang harus dihadapi oleh santri yang melanggar. Hukuman tersebut juga diterapkan tetap menggunakan etika, welas asih dan pengharapan yang besar agar santri dapat kembali menjadi santri yang mulia perilakunya. Lain halnya dengan hukuman ilegal yang diterapkan tanpa mengedepankan akal sehat, akhlak, welas asih, tetapi lebih pada emosi, gengsi, dan amarah balas dendam. Oleh karenanya, hukuman yang di berlakukan di dalam pondok pesantren harus tetap memakai tata tertib yang tepat dan konstruktif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan kajian, maka bisa disimpulkan bahwa praktek pendisiplinan berorganisasi di pesantren berlangsung dengan sistematis dan saling terkait satu sama lain. Sistem ini mencakup beberapa komponen mulai dari manajemen secara rinci kegiatan harian para santri, pengawasan secara bertingkat mulai dari santri baru dan santri lama dan asatidz pengabdian khususnya pengasuhan santri yang telah membina santri selama 24 jam sampai ke pimpinan tertinggi di pesantren, dan yang terakhir adalah sistem pengelompokan para santri berdasarkan Tingkat keaktifan dalam kegiatan pondok pesantren, Tingkat kedisiplinan santri, dan bakat. Wacana pendisiplinan yang diterapkan oleh pondok pesantren yang berproses dalam peningkatan intelektualitas, spiritualitas, dan mental.

Para santri dibentuk untuk menjadi aktif disiplin yang lebih produktif melalui berbagai macam kegiatan pembelajaran, kegiatan berorganisasi, kegiatan ekstra, kegiatan SABDI (santri aktif berdisiplin). Menerima penjatihan hukuman yang berlaku bagi santri yang melanggar dan kebiasaan-kebiasan lain yang hanya dilakukan di pesantren. Karakter santri yang aktif berdisiplin siap untuk menjadi santri yang efektif dalam berbagai macam aspek. Mereka dibiasakan untuk melakukan aktivitas yang seragam secara rutin terus-menerus untuk menciptakan pribadi yang kelak akan terlatih saat kembali di kehidupan normal masyarakat. Melalui empat aspek berupa sistem pembagian waktu, pengawasan, klasifikasi dan pendataan, dan pemberian hukuman terbukti membuat para anak didik yaitu santri pondok pesantren menjadi disiplin dan bertanggung jawab. Keempat hal tadi berlangsung secara terus-menerus di lingkungan pesantren sehingga target pihak pesantren untuk membentuk kepribadian yang bertaqwa sesuai dengan tujuan pondok pesantren bisa terlaksana secara efektif. Melalui sistem pendisiplinan yang sudah dibahas sebelumnya, santri akan mengalami transformasi kepribadian saat mereka di awal masuk pesantren sampai nantinya keluar sebagai alumni.

Upaya dalam penelitian ini memperkuat pendidikan karakter di lingkungan pondok pesantren, diperlukan pendekatan yang mempertimbangkan aspek neuropsikologis perkembangan remaja. Studi terbaru menunjukkan bahwa penerapan hukuman fisik yang berulang tanpa disertai pembinaan emosional dapat menghambat fungsi korteks prefrontal, yaitu bagian otak yang berperan dalam pengendalian emosi, pengambilan keputusan, dan kontrol diri. Oleh karena itu, sistem disiplin di pesantren idealnya diarahkan pada pendekatan restoratif yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Pendekatan ini tidak hanya menanamkan efek jera, tetapi juga membentuk sikap empati serta rasa tanggung jawab sosial pada diri santri. Dengan demikian, pondok pesantren dapat menjalankan perannya secara optimal dalam membentuk pribadi santri yang disiplin, berintegritas, dan siap berkontribusi positif di tengah masyarakat.

## REFERENCES

- Ahmad Nur, F., & Widodo, H. "Internalisasi Nilai-Nilai Islam Berkemajuan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Taliwang, Nusa Tenggara Barat." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* vol.8, no. no.3 (2023): hlm.1420-1428.
- Alfath, Khairuddin. "Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro."

- Komunikasi Dan Pendidikan Islam* vol.9, no. no.1 (2020): hlm.125-164.
- Ali, S. "Implementasi Pendidikan Dan Moral Nilai Keislaman Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Kelas XI Di Man 1 Pesawaran." *Journal of Scientech Research and Development* vol.5, no. no.1 (2023): hlm.414-419.
- Dahri, A. "Manajemen Pendidikan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren (Studi Pada Pesantren Modern Shalahuddin Kabupaten Gayo Lues)." *Edu Society:Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* vol.3, no. no.3 (2023): hlm.1143-1153.
- Dilia, D. I., Rony, R., & Trianawati, A. "Pengaruh Ta'zir Terhadap Akhlak Santri Putri Pondok Pesantren." *At-Tadzkir: Islamic Education Journal* vol.1, no. no.1 (2022): hlm.1-12.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Depok: PT Raja Grafindo, 2014.
- Fadilah, N., Ariantini, N., & Ningsih, W. "Fenomena Bullying Di Kawasan Pondok Pesantren." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Borneo* vol.5, no. no.1 (2023): hlm.1-10.
- Fauzi, Muhammad, Amini Rizki Suci Lestari, and Mukti Ali. "Pengaruh Berwudhu Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa." *In International Education Conference (IEC) FITK* vol.2, no. no.1 (2023): pp.108-122.
- Fiqroh, A., & Almurtdlo, A. M. "Upaya Pencegahan Tindak Kekerasan Menggunakan Peace Education Pondok Pesantren." *Proceeding International Seminar on Islamic Education and Peace* vol.2 (2022): hlm.387-395.
- Hafidh, Z., Nurjaman, I. M., Baits, A., & Goffary, I. "PENDIDIKAN KARAKTER DI PONDOK PESANTREN. Al-Hasanah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* vol.8, no. no.1 (2023): hlm.15-30.
- Harahap, M., & Mayasari Siregar, L. "Dinamika Pondok Pesantren Dalam Membina Keberagamaan Santri Kabupaten Padang Lawas The Dynamics of Islamic Boarding Schools in Fostering Religious Religion in Padang Lawas Regency" vol.1, no. no.2 (2020): hlm.26-36.
- Hardi, H., Ayu Monia, F., & Yelnita, F. "Penanaman Nilai Karakter Moral Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah At-Taqwa Candung. Dkk." *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* vol.1, no. no.11 (2023).
- Herningrum, I., Alfian, M., Pristian, D., & Putra, H. "Peran Pesantren Sebagai Salah Satu Lembaga Pendidikan Islam" vol.20, no. no.02 (2020): hlm.1-11.
- Ifendi, Mahfud. "Pesantren Dan Kepimpinan Kiai: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Mamabaus Sholihin Gresik (1980-2020)." *MUDIR: Jurnal Manajemen Pendidikan* vol.2, no. no.2 (2020): hlm.78-94.
- Ismayani, I., Warisno, A., Anshori, A., & Andari, A. "PESANTREN DAN PEMBARUAN: ARAH DAN IMPLIKASI." *Research and Development Journal of Education* vol.9, no. no.1 (2023): hlm.161.
- Musayyifi, K., & Madrah, M. Y. "Implementasi Hukuman Pendidikan Dalam Penerapan Disiplin Di Pondok Insan Mulia Maburai." *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* vol.5, no. no.1 (2022).
- Mushafi, H. syarif, A. S. "Penerapan Sanksi Bagi Santri Bermasalah Di Pondok PesantrenNurul Jadid Perspektif Teori Penegakhukum Lawrence M. Friedman." *At-Turost: Journal of Islamic Studies* vol.8, no. no.2 (2021): hlm.179-188.
- Na'imah, I., Bawani, I., & Hasyim Asy'ari, U. "PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER DEMOKRATIS DI PONDOK PESANTREN." *Pendidikan, Jurnal Muara* vol.6, no. no.2 (2021).
- Najah, F. "Persepsi Masyarakat Terhadap Pesantren : Studi Fenomologi." *Jurnal Islam Nusantara* vol.5, no. no.1 (2021): hlm.11-22.
- Nurul Romdoni, L., & Malihah, E. "Membangun Pendidikan Karakter Santri Melalui Panca Jiwa Pondok Pesantren." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* vol.5, no. no.2 (2020): hlm.13-22.
- Oktaria, A., Fitriyenni, S., Irfan, M., & Syarif Hidayatullah, U. "Peran Pesantren Dalam Era DIGITAL." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* vol.4, no. no.3 (2022): hlm.432-444.
- Ovi Sri Rahayu, W., Afifulloh, M., & Budiya, B. "Penanaman Nilai Budaya Kedisiplinan Siswa (Santri Mukim) Di Ma An Nur Bululawang." *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* vol.8, no. no.6 (2023): hlm.247-258.

- Resa Ayu Aisyah, D., Ifadah, D., Fitriani, D., & Nur Aeni, A. "Pengembangan Video Animasi Motion Graphic Untuk Mengatasi Pudarnya Kebudayaan Islam Di Kalangan Mahasiswa." *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* vol.5, no. no.1 (2022).
- Resopijani, A., Tunga, I. A., & Dollu, D. Y. "Penyuluhan Hukum: "Penegakan Hukum Terhadap Kasus Perempuan Dan Anak Berhadapan Dengan Hukum Di Pesantren Hidayatullah, Kelurahan Batakte, Kecamatan Kupang Barat, Kabupaten Kupang." *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat* vol.2, no. no.2 (2023): hlm.213-319.
- Rochmania, D. D. "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren." *Jurnal Basicedu* vol.6, no. no.2 (2022): hlm.1687-1695.
- Salsabila, U. H., Ranah, N. syam N., Fiddini, P. F., Sholikhah, D. A., & AR, N. kholisatur R. "Perkembangan Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran Pondok Pesantren." *Ansiru Pai* vol.5, no. no.2 (2021): hlm.177-184.
- Sholeh, M. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Khas Kempek Cirebon." *Pemata: Jurnal Pendidikan Agama Islam* vol.4, no. no.2 (2023): hlm.305-320.
- Syarnubi, Syarnubi., "Pendidikan Karakter Pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang." *PhD Diss., UIN Reden Fatah Palembang*, 2020.
- Syarnubi, Syarnubi. "Guru Yang Bermoral Dalam Konteks Sosial, Budaya, Ekonomi, Hukum Dan Agama (Kajian Terhadap UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen)." *Jurnal PAI Raden Fatah* vol.1, no. no.1 (2019): hlm.21-40.
- Tamin, Z. A. "Problem Dan Solusi Atas Penerapan Ta'zir Di Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al Ibrohimy Galis Bangkalan)." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* vol.4, no. no.1 (2020): hlm.398-415.
- Upang, U., Alim, A., & Tamam, A. M. "Manajemen Asrama Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Tingkat MTs Di Pesantren Al Kausar." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* vol.15, no. no.2 (2022): hlm.327. <https://doi.org/https://doi.org/10.32832/tawazun.v15i2.8589>.
- Yakin, A. "Pelatihan Pembelajaran Pendidikan Akhlaq Pada Santri Di Pondok Pesantren At-Taubah Karawang." *SABAJAYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* vol.1, no. no.1 (2023): hlm.27-36.